

## Mewujudkan Lingkungan Sekolah Ramah Lingkungan: Implementasi Program Adiwiyata Di MAN 1 Gresik

Nur Fatih Ahmad<sup>1</sup>, Lestari Widodo<sup>2</sup>, Ria Roifatul Umah<sup>3</sup>, Sinta Nur Khofifah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Tarbiyah, Universitas Qomaruddin, Gresik

e-mail Correspondent: [fatih@uqgresik.ac.id](mailto:fatih@uqgresik.ac.id)

---

### Info Artikel

### Abstract

**Keywords:** *Eco-school,  
Adiwiyata School*

Against the backdrop of the need for environmental awareness among students, schools are increasingly turning towards the principles of sustainability and nature conservation. Through a holistic approach, this research explores the concrete steps taken by schools to achieve the Adiwiyata title. This research is entitled Realizing an Environmentally Friendly School Environment: Implementation of the Adiwiyata Program at MAN 1 Gresik. This research discusses the efforts and strategies implemented by the school in realizing an environmentally friendly school environment through the implementation of the Adiwiyata Program. By using a qualitative descriptive method. In this context, the research highlights the important role of all stakeholders, including students, teachers, school staff, and parents, in realizing a sustainable school environment. Waste management strategies, energy saving, and the inculcation of environmental awareness values in the education curriculum are the main focus of this research. In addition, the implementation of green technology innovations and the involvement of the surrounding community are also an integral part of the efforts to realize Adiwiyata schools. The school's success in achieving the Adiwiyata title not only reflects concern for the environment, but also creates an inspiring and sustainable learning environment for the next generation.

### Abstrak.

**Kata kunci:** *Sekolah  
ramah lingkungan, Sekolah  
Adiwiyata*

Penelitian ini di latar belakang kebutuhan akan kesadaran lingkungan di kalangan pelajar, sekolah-sekolah semakin mengarah pada prinsip keberlanjutan dan pelestarian alam. Melalui pendekatan yang holistik, penelitian ini mengeksplorasi langkah-langkah konkret yang diambil oleh sekolah untuk mencapai predikat Adiwiyata. Penelitian ini berjudul Mewujudkan Lingkungan Sekolah Ramah Lingkungan: Implementasi Program Adiwiyata di MAN 1 Gresik. Penelitian ini membahas upaya dan strategi yang diimplementasikan oleh sekolah dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan melalui penerapan Program Adiwiyata. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam konteks ini, penelitian menyoroti peran penting seluruh stakeholder, termasuk siswa, guru, staf sekolah, dan orang tua, dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang berkelanjutan. Strategi pengelolaan limbah, penghematan energi, dan penanaman nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kurikulum pendidikan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Selain itu, implementasi inovasi teknologi hijau dan keterlibatan komunitas sekitar

juga menjadi bagian integral dari upaya mewujudkan sekolah Adiwiyata. Keberhasilan sekolah dalam mencapai predikat Adiwiyata bukan hanya mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan berkelanjutan bagi generasi penerus

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan di ruang kelas, tetapi juga melibatkan pembentukan nilai-nilai lingkungan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, implementasi program Adiwiyata menjadi langkah krusial dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang ramah lingkungan.

Pentingnya aspek lingkungan dalam konteks pendidikan telah menjadi sorotan global. Penelitian ini akan mengulas secara rinci mengenai peran program Adiwiyata dalam membimbing sekolah dalam merancang kebijakan dan praktik yang mendukung keberlanjutan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana setiap aspek kehidupan sekolah, dari manajemen limbah hingga pola konsumsi, dapat menjadi bagian integral dari perubahan menuju lingkungan sekolah yang ramah dan berkelanjutan.

Mewujudkan lingkungan sekolah ramah lingkungan melibatkan kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua stakeholder. Penelitian ini akan menyoroti contoh-contoh sukses implementasi program Adiwiyata di MAN 1 Gresik, menggambarkan bagaimana pendekatan holistik terhadap keberlanjutan dapat menciptakan budaya sekolah yang berfokus pada kesadaran lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya merinci manfaat praktis dari program Adiwiyata, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana pendekatan ini dapat membentuk pola pikir dan tindakan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi masa depan bumi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan studi kasus. Kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang berdasarkan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya tetapi berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian kualitatif juga penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan kata-kata dan gambar. Dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, foto, catatan pribadi dan dokumentasi lainnya.

## HASIL DAN DISKUSI

### Konsep Sekolah Adiwiyata

Konsep adalah rancangan atau buram surat dan sebagainya. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.<sup>1</sup> Sekolah Adiwiyata merupakan institusi pendidikan yang memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, menjunjung tinggi kebersihan, serta merawat keindahan lingkungan sekitar. Program Adiwiyata menjadi salah satu inisiatif dari Kementerian Lingkungan Hidup untuk memacu peningkatan pengetahuan dan kesadaran seluruh anggota sekolah. Tujuannya adalah membentuk karakter peduli lingkungan yang secara aktif berkontribusi dalam usaha pelestarian lingkungan hidup. Dengan demikian, Sekolah Adiwiyata bukan hanya tempat belajar, tetapi juga menjadi wadah bagi masyarakat sekolah untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar dalam rangka mendukung keberlanjutan bumi.

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.<sup>2</sup> Program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan membiasakan untuk mencegah dampak lingkungan yang negatif. Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.<sup>3</sup> MAN 1 Gresik menjadikan Adiwiyata ini sebagai target untuk mengukur upaya yang dilakukan sekolah dalam mencapai misi sebagai sekolah yang berbudaya lingkungan hidup. Hal ini karena melalui program adiwiyata ada indikator yang jelas yang dapat dipakai untuk mengukur upaya yang dilakukan, di samping juga membiasakan Madrasah mendokumentasikan dengan baik semua kegiatan dan program yang dilaksanakan. Namun yang terpenting lagi melalui program adiwiyata seluruh warga sekolah dapat diajak dan ikut serta mengembangkan program budaya lingkungan hidup serta hidup bersih.<sup>4</sup>

Untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan maka diperlukan model pengelolaan sekolah yang mendukung dilaksanakannya pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar program adiwiyata yakni partisipatif dan berkelanjutan. Berdasarkan pendapat informan bahwa kebijakan lingkungan hidup di sekolah sudah dituangkan dalam surat keputusan dan terintegrasi dalam masing-masing mata pelajaran. Begitu juga dengan visi dan misi yang sudah disesuaikan kearah peduli lingkungan yang hal ini sesuai dengan pendapat informan yang diperkuat pula oleh pendapat informan lainnya. Visi dan misi tersebut juga terpampang di dinding agar dapat diketahui oleh semua warga sekolah.<sup>5</sup>

Konsep Sekolah Adiwiyata terstruktur dalam empat dokumen inti. Dokumen pertama membahas kebijakan berwawasan lingkungan, yang mencakup standar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan fokus pada perlindungan dan pengelolaan lingkungan. Di dalamnya, terdapat implementasi visi, misi, dan tujuan sekolah yang tercermin dalam KTSP, yang

---

<sup>1</sup> Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://www.kbbi.web.id/konsep>, 06/01/2024.

<sup>2</sup> Anonim. *Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan* 2010. Diambil dari [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id) akses tanggal 06/01/2024.

<sup>3</sup> Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2011.

<sup>4</sup> Khalim, Ainul. 2020. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Di Man 1 Gresik". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18 (1), 70-91.

<sup>5</sup> Ellen Landriany, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 82-88 h. 85.

mengakomodasi kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Implementasi kedua mencakup struktur kurikulum yang mencantumkan mata pelajaran wajib, muatan lokal, dan pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Tujuan dari implementasi ini adalah pelestarian fungsi lingkungan hidup, pencegahan pencemaran, dan penanggulangan kerusakan lingkungan hidup dalam komponen mata pelajaran.

Dokumen kedua terfokus pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), yang mencakup program-program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. RKAS mengimplementasikan rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang memasukkan aspek perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, mencakup kesiswaan, kurikulum, kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, RKAS juga memperhatikan budaya dan lingkungan sekolah, partisipasi masyarakat dan kemitraan, serta peningkatan dan pengembangan mutu secara menyeluruh. Melalui empat dokumen ini, konsep Sekolah Adiwiyata terwujud sebagai pedoman komprehensif untuk mencapai tujuan keberlanjutan dan peduli lingkungan dalam lingkup pendidikan formal.

Dokumen ketiga membahas kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Dokumen ini menggambarkan berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, dengan penekanan khusus pada peserta didik sebagai tujuan utama. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya mengandung unsur sikap peduli lingkungan, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah. Peserta didik menjadi fokus utama dalam mendukung implementasi kegiatan ini, menjadikan partisipasi mereka sebagai pilar penting dalam upaya meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan siswa.

Dokumen keempat merincikan aspek pengelolaan sarana pendukung yang ramah lingkungan. Mulai dari pengaturan cahaya dan ventilasi hingga pemeliharaan dan penataan area pohon peneduh dan penghijauan, serta pemanfaatan paving blok, ruang terbuka hijau, dan sistem pengelolaan sampah terpisah. Dokumen ini juga mencakup aspek pemeliharaan gedung, penyediaan air bersih, serta tindakan pemeliharaan kebersihan fasilitas sanitasi sekolah, termasuk toilet dan wastafel. Selanjutnya, dokumen ini menyoroti upaya efisiensi penggunaan air dan energi di lingkungan sekolah. Pada akhirnya, dokumen ini menekankan peningkatan kualitas pelayanan kantin dengan pendekatan yang ramah lingkungan. Semua ini membentuk dasar untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya berfokus pada keberlanjutan, tetapi juga memberikan pelayanan yang mendukung konsep ramah lingkungan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu, dokumen-dokumen di atas sebaiknya menjadi pertimbangan bagi setiap sekolah yang belum mengadopsi budaya lingkungan. Dengan demikian, tidak akan ada kerugian apapun jika semua sekolah melibatkan diri dalam pelaksanaan program peduli lingkungan hingga meraih penghargaan Adiwiyata. Penghargaan ini menjadi bentuk apresiasi yang layak diberikan atas kerja keras seluruh warga sekolah dalam menciptakan kebersihan, keindahan, dan penghijauan di setiap sudut lingkungan sekolah.

### **Langkah-Langkah Menjadi Adiwiyata**

Langkah-langkah menjadi Sekolah Adiwiyata memerlukan komitmen dan upaya

---

<sup>6</sup> Kuswantoro, M. D. Z. (2018). Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata terhadap Kepedulian Lingkungan bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

kolaboratif seluruh warga sekolah. Dengan mengintegrasikan kebijakan berwawasan lingkungan dalam kurikulum, memperkaya kegiatan pembelajaran dengan pendidikan lingkungan hidup, serta menggalakkan partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, sekolah dapat membangun fondasi yang kuat. Berikut merupakan langkah-langkahnya:

#### 1. Membentuk Tim Sekolah

Tim sekolah memiliki peran krusial dalam melaksanakan Program Adiwiyata, termasuk dalam pengelolaan lingkungan di lingkungan sekolah. Hal ini mencakup upaya untuk melibatkan seluruh unsur warga sekolah, termasuk keterlibatan aktif dari semua siswa. Dalam konteks ini, partisipasi murid menjadi elemen kunci. Untuk meraih kesuksesan dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, perlu dibentuk sebuah tim yang anggotanya mencakup:

- a. Perwakilan guru: Untuk memastikan peran pendidik dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum dan membimbing siswa.
- b. Perwakilan staf non-akademis: Untuk melibatkan semua elemen sekolah dalam upaya keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan.
- c. Perwakilan siswa: Untuk memastikan suara dan partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan berbasis lingkungan.
- d. Perwakilan orang tua/wali murid: Untuk menciptakan keterlibatan orang tua dalam mendukung program Adiwiyata dan memberikan dukungan dari lingkungan rumah
- e. Perwakilan masyarakat sekitar: Untuk membangun hubungan positif dan mendukung kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sekitarnya.

##### 1. Kajian Lingkungan

Sebelum melibatkan diri dalam program pengelolaan lingkungan hidup, perlu dilakukan kajian lingkungan hidup. Checklist kajian lingkungan untuk Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dirancang dengan tujuan memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi sekolah saat ini. Hasil dari kajian lingkungan akan menjadi informasi kunci untuk merumuskan Rencana Aksi yang akan dijalankan. Selain itu, kajian lingkungan juga akan membantu sekolah dalam menentukan perubahan yang perlu, yang mendesak, atau bahkan yang tidak diperlukan sama sekali. Proses ini juga akan membantu menetapkan sasaran yang realistis serta memberikan kerangka untuk mengukur keberhasilan yang dicapai. Menyusun kajian lingkungan dengan cermat akan memastikan bahwa tidak ada aspek penting yang terlewatkan. Selain itu, hal ini juga akan memberikan pemahaman kepada siswa dan warga sekolah mengenai kondisi lingkungan hidup di lingkungan sekolah.

#### 2. Rencana Aksi

Rencana aksi menjadi inti dari program Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Perencanaan ini mencakup serangkaian kegiatan dan sasaran yang dijadwalkan secara sistematis. Selain menjadi landasan untuk evaluasi, perencanaan ini juga berfungsi sebagai instrumen untuk memperbaiki kondisi lingkungan, yang dihasilkan dari kajian lingkungan sebelumnya. Sejalan dengan setiap tahap dari proses Sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, keterlibatan siswa menjadi elemen kunci dalam menyusun Rencana Aksi sekolah. Melibatkan siswa dalam penyusunan rencana tersebut tidak hanya menciptakan rasa kepemilikan terhadap program, tetapi juga meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekolah.

Dalam penyusunan rencana aksi, perlu memastikan bahwa sasaran yang ditetapkan realistis, sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki, serta dapat dicapai. Penting

untuk tidak terlalu ambisius, agar sasaran dapat tercapai dengan sukses dan tidak menurunkan motivasi karena kegagalan mencapai target. Jika hasil dari kajian lingkungan menunjukkan bahwa sekolah memiliki banyak sasaran yang perlu dicapai, disarankan untuk tidak menyelesaikannya semua sekaligus. Sebaliknya, membuat suatu skala prioritas kegiatan. Prioritas kegiatan dapat diimplementasikan dengan mengalokasikan sasaran ke dalam rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat mengelola dan mengukur kemajuan secara lebih terarah, serta menjaga tingkat motivasi untuk terus berkontribusi dalam program lingkungan.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan tim sekolah dalam mencapai target yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi, perlu dilakukan pemantauan dan pengukuran kemajuan yang diharapkan. Proses monitoring yang berkelanjutan akan memberikan keyakinan bahwa kegiatan ini dapat dijaga dan berlanjut dengan baik. Pemantauan yang terus menerus menjadi kunci untuk mengevaluasi sejauh mana sasaran tercapai, serta memberikan dasar untuk perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan agar program tetap efektif dan berkelanjutan.<sup>7</sup>

### **Pendidikan Lingkungan di Sekolah**

Pendidikan lingkungan yang dilakukan di sekolah mencakup berbagai bentuk kegiatan dan strategi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan. Bentuk-bentuk pendidikan lingkungan yang dilakukan di sekolah sangat bervariasi dan dapat disesuaikan dengan kebijakan, kebutuhan, dan kondisi masing-masing sekolah. Berikut adalah beberapa bentuk pendidikan lingkungan yang biasanya dilakukan di sekolah:

#### 1. Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum

Mengintegrasikan konsep-konsep lingkungan ke dalam berbagai mata pelajaran seperti Ilmu Pengetahuan Alam, IPS, Bahasa Indonesia, dan seni.<sup>8</sup>

#### 2. Kegiatan Lapangan dan Observasi Lingkungan

Kunjungan ke tempat-tempat terkait lingkungan, seperti taman, kebun binatang, atau area konservasi alam.<sup>9</sup>

#### 3. Proyek Lingkungan Berbasis Sekolah

Menginisiasi dan melibatkan siswa dalam proyek-proyek lingkungan di sekolah, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, atau pembuatan area hijau.<sup>10</sup>

#### 4. Kurikulum Adiwiyata dan Program Sekolah Hijau

Mengadopsi program Adiwiyata atau konsep Sekolah Hijau yang memberikan fokus khusus pada pendidikan dan praktik lingkungan.<sup>11</sup>

#### 5. Penanaman Kesadaran dan Nilai Lingkungan

Mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk membentuk kesadaran dan nilai-nilai lingkungan hidup.<sup>12</sup>

#### 6. Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Lingkungan

Menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan fokus pada isu-isu lingkungan dan solusi berkelanjutan.<sup>13</sup>

---

<sup>7</sup> Maulana Sriyono, Tauhid Ashary, and Ismi Barzah, "Langkah-Langkah Menuju Sekolah Adiwiyata," 2013.

<sup>8</sup> UNESCO. (2017). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives.

<sup>9</sup> Tilbury, D., & Wortman, D. (2004). *Engaging People in Sustainability*.

<sup>10</sup> Sterling, S. (2001). *Sustainable Education: Re-visioning Learning and Change*.

<sup>11</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia. (2007). *Panduan Sekolah Adiwiyata*.

<sup>12</sup> Hungerford, H. R., & Volk, T. L. (1990). *Changing learner behavior through environmental education*.

<sup>13</sup> Boss, S., & Krauss, J. (2007). *Reinventing project-based learning: Your field guide to real-world projects in the digital age*.

## 7. Penyelenggaraan Seminar dan Workshop Lingkungan

Mengadakan seminar atau workshop dengan ahli lingkungan untuk meningkatkan pengetahuan siswa.<sup>14</sup>

### **Madrasah Adiwiyata Mandiri MAN 1 Gresik**

Sebagai madrasah di wilayah Pantura yang selalu menggaungkan tentang pentingnya kepedulian lingkungan untuk keberlangsungan hidup manusia. MAN 1 Gresik mengupayakan untuk terus mengembangkan dan menerapkan program Adiwiyata. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran madrasah dalam konservasi lingkungan dan energy di lingkungan madrasah.

Terdapat 6 sasaran penting dalam pengembangan Program Adiwiyata yakni, fungsi sanitasi dan drainase, pengelolaan sampah, penanaman dan pemeliharaan air, konservasi air, konservasi energi, dan inovasi dalam menjaga keberlangsungan lingkungan hidup. Keenam aspek tersebut harus terpenuhi guna mewujudkan MAN 1 Gresik sebagai madrasah adiwiyata mandiri.<sup>15</sup>

MAN 1 Gresik sendiri pada tahun 2017 telah mendapatkan predikat sebagai madrasah adiwiyata tingkat nasional setelah melalui proses seleksi yang sangat ketat dari Dinas Lingkungan Hidup. Prinsip utama penentu adiwiyata yakni edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan. Penganugerahan MAN 1 Gresik sebagai madrasah adiwiyata juga didasarkan atas kelayakan MAN 1 Gresik dari sisi sarana prasarana, program pembelajaran serta kpenerapan etika bagi siswa-siswinya sehingga dapat menjadi dasar bagi terciptanya lingkungan yang kondusif dan nyaman.

Prinsip edukatif dalam program adiwiyata tentu saja karena program ini memberikan informasi baru yang bermanfaat bagi seluruh warga sekolah. Dalam praktiknya, seluruh warga sekolah harus terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tidak hanya itu, program adiwiyata yang dicanangkan di sekolah haruslah menerapkan prinsip berkelanjutan yang ditunjukkan melalui program kegiatan yang harus dilakukan dengan perencanaan yang baik sehingga dapat dilakukan secara terus menerus-menerus.

Budaya sekolah adiwiyata di MAN 1 Gresik berupa kegiatan rutin dan tidak rutin, kegiatan fisik dan non fisik, serta kegiatan di dalam dan di luar madrasah merupakan kegiatan yang dilakukan madrasah dalam proses mengadopsi budaya sekolah adiwiyata. Kegiatan madrasah ini merupakan representasi sekolah/madrasah yang melaksanakan program adiwiyata dalam kegiatan rutusnya. Sebagian besar warga sekolah/madrasah adiwiyata memiliki rasa cinta dan kepedulian terhadap lingkungan, karena organisasi yang diadopsi dalam hal ini sekolah telah mengembangkan budaya sekolah yang bertanggung jawab secara ekologis (adiwiyata).

Budaya sekolah adiwiyata di MAN 1 Gresik mencakup beberapa praktik rutin, antara lain selalu menjaga kebersihan gedung dan lingkungan sekolah melalui piket harian yang dilakukan oleh masing-masing kelas; kegiatan yang dilakukan antara lain piket kebersihan kelas, lomba kebersihan kelas, dan pemeliharaan tanaman. Selain itu, guru berpartisipasi dalam proses budaya lingkungan ini dengan memantau praktik kebersihan dan mengaitkannya dengan pendidikan. Kemudian, memelihara dan merawat bangunan dan lingkungan madrasah yang mana tidak sepenuhnya menjadi tanggungjawab siswa, tetapi madrasah juga menyediakan pekerja kebersihan.

---

<sup>14</sup> Hungerford, H. R., & Bluhm, W. J. (2004). *The goals of environmental education. In Environmental education: Principles, methods, and applications.*

<sup>15</sup> <https://man1gresik.sch.id/2021/04/01/man-1-gresik-menuju-madrasah-adiwiyata-mandiri/>

Perlu diketahui bahwa adiwiyata bukanlah merupakan sebuah lomba atau kompetisi, akan tetapi adiwiyata adalah inovasi dari sekolah supaya menjadikan lingkungan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Bukan hanya itu saja, namun ada nilai yang sangat positif dengan adanya program ini. Dengan diadakannya adiwiyata di MAN 1 Gresik maka secara tidak langsung siswa akan membiasakan diri untuk mencintai lingkungan hidup yang ada di sekitar sekolah.<sup>16</sup>

## **KESIMPULAN**

Konsep Sekolah Adiwiyata menyoroti pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, kebersihan, dan keindahan dalam institusi pendidikan. Program Adiwiyata, sebagai inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup, bertujuan membentuk karakter peduli lingkungan dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan hidup. Program ini mewujudkan visi bahwa sekolah bukan hanya tempat belajar, melainkan juga wadah untuk mengembangkan sikap peduli terhadap lingkungan.

Langkah-langkah menuju Sekolah Adiwiyata melibatkan pembentukan tim sekolah, kajian lingkungan, penyusunan rencana aksi, dan proses monitoring dan evaluasi. Melibatkan seluruh unsur warga sekolah, termasuk siswa, menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dengan integrasi kebijakan berwawasan lingkungan, peningkatan kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan, sekolah dapat menjadi agen perubahan yang mendukung keberlanjutan bumi.

Implementasi sekolah berbudaya lingkungan (SBL) di MAN 1 Gresik berupa kegiatan rutin dan non rutin, kegiatan fisik dan non fisik, serta kegiatan di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Sekolah/madrasah adiwiyata yang mengadopsi program adiwiyata dalam operasional rutusnya tercermin dalam kegiatan madrasah. Hasil nyata dari upaya budaya ini antara lain ruang kelas yang bersih, taman yang terpelihara dengan baik, halaman sekolah yang bersih, peralatan praktik yang terpelihara dan berfungsi dengan baik, serta pepohonan yang rindang dan terpelihara dengan baik. Publikasi dilakukan secara langsung melalui sosialisasi, kunjungan pengunjung dari berbagai sekolah/instansi dalam dan luar negeri, website sekolah, majalah dinding sekolah, dan pajangan hasil karya siswa MAN 1 Gresik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. Wujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2010. [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id). 06/01/2024.
- Boss, S., & Krauss, J. *Reinventing project-based learning: Your field guide to real-world projects in the digital age*. 2007.
- Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://www.kbbi.web.id/konsep>, 06/01/2024.
- Ellen Landriany, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 82-88 h. 85.
- <https://man1gresik.sch.id/2021/04/01/man-1-gresik-menuju-madrasah-adiwiyata-mandiri/>

---

<sup>16</sup> Qomaruddin, Qomaruddin. 2020. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Di Man 1 Gresik". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18 (2), 108-28.

- Hungerford, H. R., & Volk, T. L. (1990). *Changing learner behavior through environmental education*. 1990.
- Hungerford, H. R., & Bluhm, W. J. The goals of environmental education. In *Environmental education: Principles, methods, and applications*. 2004.
- Khalim, Ainul. 2020. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Di Man 1 Gresik". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18 (1), 70-91.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia. (2007). *Panduan Sekolah Adiwiyata*.
- Kuswanto, M. D. Z. (2018). Pengaruh Penerapan Konsep Sekolah Adiwiyata terhadap Kepedulian Lingkungan bagi Peserta Didik SMP Negeri 3 Surabaya. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Landriany, Ellen. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 82-88, h. 85.
- Maulana Sriyono, Tauhid Ashary, and Ismi Barzah, "Langkah-Langkah Menuju Sekolah Adiwiyata," 2013.
- Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2011
- Qomaruddin, Qomaruddin. 2020. "Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Di Man 1 Gresik". *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 18 (2), 108-28.
- Setiawan, Ebta. Kamus Besar Bahasa Indonesia. <https://www.kbbi.web.id/konsep>. 06/01/2024.
- Sriyono, Maulana, Tauhid Ashary, and Ismi Barzah. "Langkah-Langkah Menuju Sekolah Adiwiyata," 2013.
- Sterling, S. (2001). *Sustainable Education: Re-visioning Learning and Change*.
- Tilbury, D., & Wortman, D. (2004). *Engaging People in Sustainability*.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*.